



Pengaruh *Footbath Therapy* Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea

Ana Karimatul Fikri

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Yuni Astuti

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Rusnaningsih Rusnaningsih

RSUD Tidar Kota Magelang

Alamat: Jl. Brawijaya, Geblagan, Tamantirto, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183

Korespondensi penulis: anakarimatulfikri1206@gmail.com, yuni.astuti@umy.ac.id

Abstract. *Childbirth through cesarean section can cause discomfort for the mother, one of which is pain arising from the abdominal incision wound. Footbath therapy is one of the methods that can be used to alleviate this pain. The purpose of this study is to evaluate the effectiveness of footbath therapy in reducing pain intensity in patients who have just undergone a cesarean section. This research uses a descriptive method with a case study design in the context of nursing care. The subjects of this study are two patients who have just undergone a cesarean section and are experiencing mild to moderate pain. The instruments used in this study are an observation sheet in the form of a PQRST pain assessment questionnaire, NRS (Numerical Rating Scale) pain scale measurement, and standard footbath therapy procedures. The research was carried out from 14 May 2024 to 15 May 2024 for the first respondent and for the second respondent it was carried out from 17 May to 18 May 2024 with implementation for 2 days and in 1 day it was carried out for 20 minutes. The results of this study showed that both respondents experienced a decrease in pain after giving footbath therapy. So this therapy has proven to be effective for post-cesarean section patients who experience pain.*

Keywords: *Sectio Caesarea; Pain; Footbath Therapy*

Abstrak. Melahirkan melalui operasi caesar dapat menimbulkan rasa tidak nyaman bagi ibu, salah satunya adalah rasa sakit yang muncul dari luka insisi di perut. *Footbath therapy* menjadi salah satu metode yang dapat digunakan untuk meredakan rasa sakit tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas dari *footbath therapy* dalam mengurangi intensitas rasa sakit pada pasien yang baru saja menjalani operasi caesar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan desain studi kasus dalam konteks asuhan keperawatan. Subjek penelitian ini adalah dua pasien yang baru saja menjalani operasi caesar dan merasakan rasa sakit yang berkisar antara ringan hingga sedang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi berupa kuesioner penilaian rasa sakit PQRST, pengukuran skala rasa sakit NRS (*Numerical Rating Scale*), dan prosedur standar *footbath therapy*. Penelitian dilakukan pada tanggal 14 Mei 2024 sampai 15 Mei 2024 pada responden pertama dan pada responden kedua dilaksanakan pada tanggal 17 Mei sampai 18 Mei 2024 dengan pelaksanaan selama 2 hari dan dalam 1 hari dilakukan selama 20 menit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua responden mengalami penurunan nyeri setelah dilakukan pemberian *footbath therapy*. Sehingga terapi ini terbukti efektif diterapkan pada pasien post sectio caesarea yang mengalami nyeri.

Kata kunci: Sectio Caesarea; Nyeri; Footbath Therapy

PENDAHULUAN

Opsi persalinan yang dapat dipilih oleh seorang ibu saat akan melahirkan, yaitu melalui persalinan normal atau spontan (melalui jalan lahir) dan persalinan yang membutuhkan intervensi medis, seperti operasi caesar (*Sectio Caesarea*). *Sectio caesarea* adalah persalinan

janin melalui sayatan terbuka pada perut (*laparotomy*) dan sayatan pada rahim (*hysterotomy*) (Sung and Mahdy, 2020). Menurut *World Health Organization* (WHO, 2021) penggunaan operasi caesar meningkat secara global dan kini mencakup 1 dari 5 (21%) seluruh kelahiran. Kelahiran dengan cara *sectio caesarea* diperkirakan akan meningkat sekitar 29% dari seluruh kelahiran pada tahun 2030. Sedangkan di Indonesia sendiri, menurut data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) angka operasi caesar tercatat sebanyak 17,6%, daerah dengan jumlah tertinggi yaitu Jakarta sebanyak 31,1% dan daerah terendah yaitu Papua sebanyak 6,7% dari jumlah persalinan.

Dibandingkan melahirkan dengan cara normal, melahirkan dengan cara *sectio caesarea* lebih banyak mengalami masalah (Çelik AS & Çelik EC., 2020). Angka kesakitan ibu setelah melahirkan lebih tinggi pada post *sectio caesarea* dibandingkan dengan persalinan normal, dan memungkinkan terjadinya komplikasi lebih tinggi. Beberapa komplikasi yang sering dialami oleh ibu dengan post *sectio caesarea* adalah akibat dari pembedahan. Ibu yang menjalani persalinan dengan *sectio caesarea* mungkin mengalami beberapa ketidaknyamanan, salah satunya adalah nyeri yang disebabkan oleh insisi abdominal (Rangkuti et al., 2023). Angka kesakitan yang dialami oleh ibu post *sectio caesarea* yang berhubungan dengan lokasi sayatan sekitar 17.5% dan nyeri perut sekitar 15.9% (Duran & Vural, 2023). Ibu yang menjalani *sectio caesarea* mengalami lebih banyak nyeri sekitar 27,3% dibandingkan dengan ibu yang menjalani persalinan normal (Haryani et al., 2021). Tingginya angka nyeri akan mengakibatkan masa rawat inap yang lebih lama. Masa rawat inap yang dialami oleh ibu dengan *sectio caesarea* akan lebih lama dibandingkan dengan ibu yang melahirkan normal. Rata-rata ibu dengan *sectio caesarea* masa rawat inapnya 2-3 hari, sedangkan ibu yang melahirkan normal masa rawat inapnya 1-2 hari.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Haryati & Hamidah, 2023), menyebutkan bahwa ibu dengan post *sectio caesarea* mengalami nyeri dengan skala nyeri 4-5. Sedangkan penelitian menurut (Febiantri & Machmudah, 2021), rentang nyeri ibu post *sectio caesarea* berada pada skala 3-5. Hal ini membuktikan bahwa rentang nyeri yang dialami ibu post *sectio caesarea* berbeda-beda dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi. Usia, jenis kelamin, ansietas, kelelahan, pengalaman sebelumnya, gaya koping, dukungan sosial dan keluarga adalah beberapa faktor yang mempengaruhi nyeri ibu setelah *sectio caesarea* (Nurhanifah & Sari, 2022).

Nyeri jika tidak ditangani, itu akan berdampak pada ibu dan bayi. Salah satu dampak yang dirasakan ibu adalah kurangnya mobilisasi karena nyeri yang mereka rasakan meningkat ketika mereka bergerak. Selain itu, jika ibu tidak bergerak atau kurang bergerak, kontraksi

uterus akan menjadi lebih lemah, yang mengakibatkan pelebaran pembuluh darah (Sari & Rumhaeni, 2020). Setelah *sectio caesar*, nyeri ibu menyebabkan ikatan kasih sayang terganggu, aktivitas sehari-hari (ADL) ibu terganggu, dan nutrisi bayi berkurang (Sindi & Syahruramdhani, 2023). Oleh karena itu dibutuhkan penatalaksanaan untuk menurunkan skala nyeri.

Penatalaksanaan yang dilakukan untuk mengalihkan dan mengurangi rasa nyeri *post sectio caesarea* dapat dilakukan dengan terapi farmakologis dan non farmakologis. Cara farmakologis untuk mengobati nyeri adalah dengan menggunakan analgesik. Analgesik Opioid (biasanya disebut narkotika), non-opioid termasuk asetaminofen dan obat antiinflamasi nonsteroid (NSAID) dan suplemen atau koanalgesik (adjuvant). Penatalaksanaan nyeri secara non farmakologis salah satunya dengan menggunakan *footbath therapy*. Salah satu metode untuk merangsang atau merangsang kulit adalah *footbath therapy*, di mana kaki direndam dalam air hangat untuk meredakan nyeri dan ketegangan otot yang mungkin lebih terlihat nyeri (Oktarina et al., 2022). Selain itu, *Footbath therapy* dapat membantu mengurangi nyeri dan ketegangan tubuh karena dapat melepaskan hormon endorfin ke otak, yang merupakan hormon pereda nyeri alami. Ini juga dapat membantu meningkatkan sirkulasi darah dengan memperlebar pembuluh darah, yang memungkinkan lebih banyak oksigen masuk ke jaringan.

Penelitian tentang *Footbath therapy* sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mandira et al., 2023) yang menyebutkan bahwa setiap responden mengalami penurunan skala nyeri dari skala nyeri 5 menjadi 4. Menurut Ünver et al. (2023) menyebutkan bahwa pemberian *footbath therapy* mampu menurunkan nyeri pada pasien post operasi.

Berdasarkan data yang didapatkan di Ruang Nifas/Ibu Bougenville RSUD Tidar Kota Magelang, tercatat persalinan secara *sectio caesarea* berjumlah 381 (45%) pasien pada bulan Januari hingga bulan Maret tahun 2024. Pada kedua responden pasien yang menjalani *sectio caesarea* terdapat nyeri ringan dan sedang. *Footbath therapy* belum pernah dilakukan di ruang nifas bougenville. Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian terkait “penerapan *footbath therapy* terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post *sectio caesarea*” di ruang nifas bougenville RSUD Tidar Kota Magelang.

METODE PENELITIAN

Studi kasus asuhan keperawatan ini dilakukan dengan desain *pre-post test* di bangsal Bougenville RSUD Tidar Magelang pada tanggal 14-17 Mei 2024. Sebelum melakukan *footbath therapy*, sistem pre-test digunakan untuk mengukur tingkat nyeri. Setelah melaksanakan intervensi *footbath therapy*, sistem post-test digunakan untuk mengukur

perubahan tingkat nyeri. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus asuhan keperawatan untuk melihat bagaimana *footbath therapy* membantu pasien mengatasi nyeri setelah operasi caesar. Dua pasien yang dipilih sebagai responden untuk studi kasus ini memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi yang digunakan yaitu yang pasien mengalami nyeri skala ringan (1-3) dan atau nyeri sedang (4-6), pasien dengan kesadaran penuh (*composmentis*).

Penelitian *footbath therapy* yang dilakukan pada ibu post *sectio caesarea* dilakukan selama dua hari. Sebelum melakukan intervensi, peneliti memberikan *inform consent* atau persetujuan pada responden dan mengukur skala nyeri menggunakan instrumen *Numerical Rating Scale* (NRS). Alat-alat yang perlu disiapkan seperti baskom yang berisi air hangat dengan suhu 39-40°C dan handuk. Kemudian memposisikan pasien duduk dengan tenang dan rileks, kemudian mulai merendam kaki pasien selama 20 menit. Setelah selesai, keringkan menggunakan handuk dan lakukan evaluasi dengan mengukur kembali skala nyeri menggunakan instrumen NRS untuk mengetahui apakah ada penurunan skala nyeri atau tidak.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik responden

No.	Data Pengkajian	Responden 1	Responden 2
1.	Nama (inisial)	N. R	Ny. F
2.	Umur	30 tahun	31 tahun
3.	Jenis kelamin	Perempuan	Perempuan
4.	Pendidikan terakhir	SMA	SMK
5.	Pekerjaan	IRT	IRT
6.	Persalinan	3 kali	1 kali
7.	Indikasi <i>sectio caesarea</i>	Letak lintang janin	CPD

Dari tabel yang disajikan, dapat dilihat responden pertama (Ny. R) adalah seorang perempuan berusia 30 tahun dengan pendidikan terakhir SMA, pekerjaan sebagai IRT dan mempunyai pengalaman melahirkan 3 kali dengan persalinan terakhir *sectio caesarea* atas indikasi letak lintang janin. Sedangkan responden kedua seorang perempuan (Ny. F) berusia 31 tahun dengan pendidikan terakhir SMK dan bekerja sebagai IRT dengan persalinan pertama *sectio cesarean* atas indikasi CPD.

Tabel 2. Karakteristik tingkat nyeri pasien post *sectio caesarea* sebelum dan sesudah diberikan *footbath therapy* selama 2 hari

Pasien	Hari	Tindakan terapi	Skala nyeri	
			Sebelum	Sesudah
Responden 1 (Ny. R)	1	<i>Footbath</i> pertama	3	2
	2	<i>Footbath</i> kedua	2	1
Responden 2 (Ny. F)	1	<i>Footbath</i> pertama	4	3
	2	<i>Footbath</i> kedua	3	2

Penjelasan tabel tersebut menunjukkan bahwa Ny. R dan Ny. F dengan masalah keperawatan nyeri akut mengalami perubahan skala nyeri yang mereka rasakan. Responden 1 menurun dari skala 3 menjadi skala 1, dan responden 2 menurun dari skala 4 menjadi 2.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengukuran tingkat nyeri menggunakan *Numerical Rating Scale* (NRS), responden yang menjalani *sectio caesarea* mengalami nyeri skala 1-4. Hasil dari laporan kasus ini sejalan dengan penelitian (Puspitasari et al., 2022), yang menunjukkan bahwa ibu setelah *sectio caesarea* mengalami nyeri pada skala 1-3 sebanyak 40% dan nyeri pada skala 4-6 sebanyak 60%. Ibu dengan *sectio caesarea* akan merasakan nyeri pada daerah pembedahan yang akan dirasakan pasca melahirkan, dikarenakan pada proses pembedahan, pasien diberikan obat bius. Pengaruh obat bius biasanya akan menghilang dalam waktu 2 jam, setelah efek obat bius hilang, pasien akan merasakan nyeri pada bagian perut akibat pembedahan. Penelitian ini menyebutkan bahwa setelah diberikan *footbath therapy*, kedua responden mengalami penurunan nyeri, hal ini sejalan dengan penelitian (Artiyani et al., 2024) bahwa penerapan *footbath therapy* mampu menurunkan skala nyeri 4 menjadi 3 dikarenakan *footbath therapy* mampu membantu pelepasan hormone endorphin yang merupakan hormone pereda nyeri alami. Selain itu, *footbath therapy* dapat memperlancar aliran darah dan menyebabkan vasodilatasi, yang membantu proses merilekskan otot karena otot mendapatkan nutrisi yang dibawa oleh darah.

Faktor lain yang mempengaruhi skala nyeri yaitu terkait persalinan sebelumnya. Hal ini dibuktikan pada responden pertama dan kedua. Responden pertama mempunyai riwayat persalinan 3 kali sedangkan responden kedua baru pertama kali. Perbedaan ekspresi terlihat pada kedua responden. Responden kedua cenderung lebih sering meringis kesakitan dan bersikap protektif dibandingkan responden pertama. Penelitian (Handayani et al., 2024) menyebutkan bahwa ibu yang pertama kali melahirkan dengan ibu yang sudah memiliki riwayat persalinan akan berbeda dalam merespon nyeri karena ibu yang sudah pernah melahirkan mempunyai pengalaman sebelumnya.

Intensitas skala nyeri yang dialami kedua responden memiliki perbedaan. Responden kedua lebih tinggi dibandingkan responden pertama. Hal ini sejalan dengan penelitian (Fauziah et al., 2024), skala nyeri responden yang memiliki pengalaman melahirkan cenderung lebih rendah dibandingkan dengan responden yang belum pernah memiliki riwayat persalinan. Seseorang yang sudah memiliki riwayat persalinan akan lebih mudah untuk mentoleransi

kesakitan yang dirasakan. Oleh sebab itu, persepsi terhadap nyeri pada ibu yang sudah memiliki riwayat persalinan akan berbeda dengan yang baru pertama kali melakukan persalinan.

KESIMPULAN

Selama dua hari, peneliti melakukan penelitian, analisis data, diagnosis keperawatan, rencana intervensi, implementasi, dan evaluasi untuk menciptakan asuhan keperawatan yang menerapkan *footbath therapy* untuk mengurangi tingkat nyeri pasien pasca *sectio caesarea*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ny. R memiliki skala nyeri 3 setelah melakukan *footbath therapy* selama dua hari, dan skala nyeri berkurang menjadi 1. Sementara Ny. F memiliki skala nyeri 4 setelah melakukan *footbath therapy* selama dua hari, dan skala nyeri berkurang menjadi 2. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *footbath therapy* untuk mengurangi nyeri pasien setelah pembedahan caesar selama dua hari.

DAFTAR REFERENSI

- Artiyani, G., Widodo, P., & Kapulogo, J. (2024). Penerapan footbath treatment terhadap nyeri post sectio caesarea ruang Adas Manis RSUD Pandan Arang Boyolali. *Jurnal Kesehatan Tradisional*, 2(1), 136–142. <https://doi.org/10.47861/usd.v2i1.633>
- Bahrudin, M. (2018). Patofisiologi nyeri (Pain). *Saintika Medika*, 13(1), 7. <https://doi.org/10.22219/sm.v13i1.5449>
- Çapık, A., Sakar, T., & Yıldırım, N. (2016). Determination of satisfaction with birth according to mothers' delivery type. *Anatolian Journal of Nursing and Health Sciences*, 19(2).
- Çelik, A. S., & Çelik, E. C. (2020). Do delivery method and anesthesia type at delivery affect postnatal comfort levels? *Journal of Academic Research in Nursing*, 6(1), 97-108.
- Chotimah, D., Herliani, Y., & Astiriyani, E. (2020). Pengaruh footbath treatment terhadap nyeri post sectio caesarea di ruang Melati RSUD Dr Soekardjo Tasikmalaya tahun 2019. *Jurnal Kebidanan Kestra (JKK)*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.35451/jkk.v3i1.420>
- Duran, S., & Vural, G. (2023). Problems experienced by the mothers in post-cesarean period: A narrative review. *Iranian Journal of Public Health*, 52(10), 2036–2041. <https://doi.org/10.18502/ijph.v52i10.13841>
- Dwi Susanti, H., Arisandi Laksito, V., Lestari Handayani, T., & Harini, R. (2023). Signs, symptoms, and management of maternity nursing care in post sectio caesarea with indications of preeclampsia: A case report. *KnE Medicine*, 2023(3), 15–27. <https://doi.org/10.18502/kme.v3i2.13032>
- Fauziah, L., Aryanti, D., & Februanti, S. (2024). 2870-Article text-9659-1-10-20240229. 04(1), 72–81.
- Febiantri, N., & Machmudah, M. (2021). Penurunan nyeri pasien post sectio caesarea menggunakan terapi teknik relaksasi Benson. *Ners Muda*, 2(2), 31. <https://doi.org/10.26714/nm.v2i2.6239>

- Fitriana, & Nurwiandani. (2020). *Asuhan persalinan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Handayani, Y. P., Hartati, D., & Hadiningsih, E. F. (2024). Pengaruh kombinasi footbath therapy dan. 5(1), 44–62.
- Haryati, E., & Hamidah, A. (2023). Terapi kompres hangat terhadap penurunan respon nyeri pada ibu post sectio caesarea. *Jurnal Kampus Stikes YPIB Majalengka*, 11(1), 74–79.
- International Association for the Study of Pain (IASP). (2020).
- Mandira, I. A., Silvitasari, I., & Utami, N. (2023). Penerapan footbath therapy terhadap penurunan skala nyeri pada ibu post sectio caesarea di ruang Cempaka RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. *Journal-Mandiracendikia.Com*, 320–326. Retrieved from <http://journal-mandiracendikia.com/index.php/JIK-MC/article/view/462>
- Ningsih, R., Amin, M., Aryani, I., & Putri, P. (2023). Implementasi keperawatan manajemen nyeri pada pasien post sectio caesarea dengan nyeri akut di Kota Palembang. *Journal of Nursing and Public Health*, 11(1), 105–113. <https://doi.org/10.37676/jnph.v11i1.4091>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan* (3rd ed.). Pt Rineka Cipta.
- Nurhanifah, D., & Sari, R. T. (2022). *Manajemen nyeri nonfarmakologi*. UrbanGreen Central Media.
- Oktarina, L., Aprina, A., & Purwati, P. (2022). Pengaruh footbath therapy terhadap penurunan skala nyeri pada ibu post sectio caesarea. *Jurnal Kesehatan*, 13(3), 454. <https://doi.org/10.26630/jk.v13i3.3473>
- Puspitasari, S., Kartikaningtiyas, C., & Program, Z. A. (2022). Pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post operasi sectio caesarea di ruang maternitas Rumah Sakit Prima Husada Malang. *Jurnal Keperawatan Florence*, 2(1), 26–34. Retrieved from <http://jurnal.stikeskendedes.ac.id/index.php/JKF/article/view/203>
- Riset Kesehatan Dasar. (2018).
- Sari, D. N., & Rumhaeni, A. (2020). Foot massage menurunkan nyeri post operasi sectio caesarea pada post partum. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 6(2), 164–170. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol6.iss2.528>
- Sindi, G., & Syahruramdhani, S. (2023). Penerapan teknik relaksasi foot massage untuk mengurangi nyeri pada pasien post sectio caesarea di Bangsal Firdaus PKU Gamping. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 7(1), 93–102. <https://doi.org/10.57214/jusika.v7i1.283>
- Sugiono. (2020). *Metodologi penelitian*. Retrieved from <http://repository.unpas.ac.id/56050/6/9.%20BAB%20III.pdf> (Accessed on June 10, 2023).
- Sung, S., & Mahdy, H. (2023). Cesarean section. In *StatPearls*. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing. PMID: 31536313.

Ünver, S., Çolakoğlu, Ü., & Akıncı, A. T. (2023). Effects of footbath on postoperative pain and sleep quality in patients with lumbar degenerative disc disease: A randomized controlled study. *Journal of Neuroscience Nursing*, 55(4), 125-130. <https://doi.org/10.1097/JNN.0000000000000709>

World Health Organization (WHO). (2021).